

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar usia 4 samapi 6 tahun, sekolah menengah tingkat pertama, dan sekolah tingkat atas sampai akademik dan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik.

Kegiatan tersebut diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Sebagai bagian dari pendidikan, maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan pendidikan nasional sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0461/U/1964 dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/C/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala.

Dengan diberlakukannya kebijakan baru pendidikan nasional melalui UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka panduan kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler juga berubah. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana tercantum dalam pasal 4 dan pasal 12 yang menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan pada pasal 12 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Panduan mengenai kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam lampiran standar isi baik untuk tingkat SD, SMP, dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri atas 3 komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pramuka. Siswa sekolah dasar yang menjadi anggota pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga dan penggalang. Kegiatan yang dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal misal dua kali seminggu di sore hari. Pada saat tertentu diadakan perkemahan Sabtu dan Minggu yang biasa disebut Persami. Kegiatan pramuka hampir menyentuh semua siswa SD di Indonesia baik di desa maupun di kota.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela

penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Hal senada terlihat di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat siswa serta mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

ekstrakurikuler yang ada diantaranya adalah pramuka, tari, sepakbola, basket, drumband, Bakat Qira'ah dan Tartil, komputer, dan sebagainya. Keaktifan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dalam berorganisasi, dalam hal ini adalah OSIS.

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan. Agar pelaksanaan ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, dan hasil yang diharapkan, peranan, dan hambatan yang ada agar para pembina dan pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan. Salah satu pihak tersebut adalah komite sekolah.

Pelaksanaan otonomi daerah bidang pendidikan yang merupakan refleksi dari Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Otonomi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, bukan memindahkan atau mengembangbiakkan

masalah yang menjadi beban pemerintah pusat ke kabupaten (Hartoyo, 2006: 11).

Dalam rangka pelaksanaan otonomi pendidikan sebagai salah satu bagian dari otonomi daerah, maka untuk meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan, diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di era otonomi merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorong menjadi rasa bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya berkualitas (Zainuddin, 2008: 45).

Salah satu wadah untuk menampung partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah dewan pendidikan di tingkat Kabupaten/ Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan. Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini telah mengacu kepada undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004, dan sebagai implementasi dari undang-undang tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan,

baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Anonim, 2003: 55).

Dalam buku panduan Dewan Pendidikan dan Komite sekolah disebutkan empat macam peran komite sekolah yaitu (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan; (2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Anonim, 2003: 56).

Sekolah harus selalu mengembangkan kultur yang dapat mendukung proses belajar mengajar lebih baik. Salah satu aspek dalam sekolah yang perlu direformasi adalah hubungan sosial di antara warga sekolah termasuk orang tua murid dan masyarakat sekitar. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kehidupan sekolah akan merupakan modal pokok dalam proses pendidikan.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar ini ditujukan untuk mencapai tiga hal: Pertama, sekolah memiliki komunitas peserta didik yang berdomisili tidak terlalu jauh dari sekolah. Dengan demikian akan terjadi proses rayonisasi berdasarkan domisili. Dengan adanya rayonisasi fungsional ini akan menimbulkan sinkronisasi antara kegiatan sekolah dengan kegiatan

kemasyarakatan, sehingga peserta didik bisa belajar dan menyerap kehidupan dari masyarakat. Kedua, dengan adanya rayonisasi fungsional tersebut akan muncul kaitan emosional antara masyarakat dengan sekolah. Ketiga, adanya kaitan emosional ini akan mengundang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan dalam pemberdayaan pendidikan pada khususnya (Zamroni, 2003 : 43).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?. Fokus dirinci menjadi tiga subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perencanaan penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan materi pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana karakteristik peran serta komite sekolah dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan materi pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
3. Mendeskripsikan karakteristik peran serta komite sekolah dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai arti penting karena dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang konsep pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler berbasis komite sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komite Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan peran komite sekolah dalam membantu pengembangan sekolah khususnya dalam pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler.

- b. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengoptimalkan peran komite dalam pengembangan sekolah khususnya pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler.

E. Daftar istilah

1. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.
2. Perencanaan penyusunan program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menyelenggarakan program ekstrakurikuler.
3. Pelaksanaan materi merupakan kegiatan pemberian sekumpulan bahan ajar yang dirancang dan disusun oleh pengajar yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler.
4. Peran serta komite sekolah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan komite sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya untuk mendukung pembelajaran ekstrakurikuler.